

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Bulukumba

A. Hutami Adhiningsih¹, Baso R.², Nurul Fajri³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Indonesia

E-mail: Hutami2203@gmail.com¹, Basoranungkalobe@gmail.com², Fajrinurul776@gmail.com³

Article History:

Received: 17 November 2025

Revised: 03 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2026

Keywords: Sistem Informasi Akuntansi; Transparansi; Pengelolaan Anggaran; Kualitas Pelayanan Kesehatan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi dan transparansi pengelolaan anggaran terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Bulukumba secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, implementasi sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Y), transparansi pengelolaan anggaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Y). Secara simultan, implementasi sistem informasi akuntansi dan transparansi pengelolaan anggaran (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Y).

PENDAHULUAN

Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang berperan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi upaya promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan, preventif dalam rangka pencegahan penyakit, kuratif untuk penanganan penyakit, serta rehabilitatif guna pemulihan kondisi kesehatan. Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam pemerataan pelayanan kesehatan, berbagai Rumah Sakit dan Puskesmas telah didirikan di seluruh wilayah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang sedang berkembang dan memiliki peranan penting sebagai penyedia layanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat serta menjadi pusat layanan kesehatan di berbagai wilayah di Indonesia (Savira & Subadi, 2023). Kualitas pelayanan Fungsi utama puskesmas adalah memberikan pelayanan perawatan. Sementara itu, kualitas pelayanan publik mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam memberikan layanan, baik melalui aspek teknis maupun administratif (Bambang Suprianto, 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap bidang

kesehatan, terutama dalam pelayanan kesehatan. Peningkatan kualitas dan pengelolaan persediaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelayanan. Sebagai lembaga yang berfokus pada pemberian jasa perawatan, puskesmas tidak dapat memberikan pelayanan optimal apabila persediaan obat yang dimiliki tidak memadai. Kekurangan obat dapat menimbulkan risiko karena kebutuhan pasien tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu, ketersediaan obat-obatan harus menjadi perhatian utama manajemen puskesmas. Dalam pengelolaan obat, beberapa hal penting perlu diperhatikan, antara lain jumlah dan jenis obat yang sesuai kebutuhan dan pola penyakit, sistem penyimpanan yang mencegah kerusakan dan kehilangan obat, sistem distribusi yang menjamin mutu serta keamanan obat, penggunaan obat yang tepat, serta pencatatan dan pelaporan yang teratur (Ine Nuraeni, 2023).

Peran Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan manusia dan kemajuan zaman. Selain menjalankan fungsi utamanya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Puskesmas kini juga dituntut untuk berperan secara lebih luas dalam konteks global, khususnya dalam memenuhi kebutuhan kesehatan individu sebagai bagian dari masyarakat (Sabarguna, 2008:34). Puskesmas berperan sebagai pintu gerbang utama pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi pasien yang mengalami gangguan kesehatan. Kualitas dan kesiapan suatu fasilitas kesehatan sebagai pusat rujukan tercermin melalui kemampuan unit-unit pelayanannya dalam memberikan penanganan yang optimal (Sanjaya, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, serta mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan bagi proses pengambilan keputusan. Dalam era digital, peran SIA menjadi semakin krusial dalam pengelolaan keuangan organisasi. Melalui penerapan sistem ini, perusahaan dapat memantau kondisi keuangan secara *real-time*, mengurangi potensi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi operasional (Wulandari & Hwihanus, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki kontribusi penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis suatu entitas, termasuk dalam pengelolaan transaksi kas yang menjadi elemen vital bagi keberlangsungan operasional lembaga. Komponen utama dalam SIA mencakup perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan pengguna. Perangkat keras terdiri atas komputer dan jaringan yang digunakan untuk mengakses sistem, sedangkan perangkat lunak mencakup aplikasi yang berfungsi dalam pemrosesan data akuntansi. Data yang dikelola dalam sistem ini meliputi informasi transaksi keuangan, laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas (Anna *et al.*, 2018).

Pengelolaan anggaran merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Pada tahap perencanaan, organisasi menetapkan alokasi sumber daya ke dalam berbagai program dan kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan serta prioritas yang ada. Melalui perencanaan yang sistematis, anggaran yang disusun dapat bersifat realistis dan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan (Sinuhaji & Nasution, 2023).

Pengelolaan anggaran yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas organisasi. Dengan adanya anggaran yang terukur, setiap unit kerja memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien. Peningkatan akuntabilitas ini mendorong terciptanya transparansi dalam penggunaan anggaran, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Selain itu, pengelolaan anggaran juga memiliki peranan strategis dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari analisis anggaran dapat digunakan untuk menilai kinerja proyek, menetapkan prioritas investasi, serta merencanakan pengeluaran di

masa mendatang. Dengan demikian, pengelolaan anggaran yang baik menjadi faktor kunci dalam mendukung pencapaian tujuan jangka panjang organisasi (Sangki *et al.*, 2022).

Kajian mengenai kualitas layanan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian oleh Maharani dan Aisah (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit* (SIMRS) dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan karena mampu mempermudah aktivitas manajerial pada institusi pelayanan kesehatan. Sementara itu, Savira dan Subadi (2023) menemukan bahwa kualitas pelayanan kesehatan ditinjau dari aspek *tangible* (berwujud) di Puskesmas Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong tergolong berkualitas. Berbeda dengan hasil penelitian Nurhaida dan Putra (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna layanan.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian terdahulu, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan transparansi pengelolaan anggaran diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. SIA dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan, sementara transparansi anggaran menciptakan kepercayaan publik terhadap kinerja lembaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

Peneliti ingin mengembangkan variabel dengan objek yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta tingkat transparansi dalam pengelolaan anggaran dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di lingkungan Puskesmas Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi dan transparansi pengelolaan anggaran terhadap kualitas pelayanan kesehatan secara parsial dan simultan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dan alokasi anggaran serta pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap institusi kesehatan khususnya di Kabupaten Bulukumba.

LANDASAN TEORI

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Anggiani, 2023). Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stakeholder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi (Lestari & Dewi, 2020)

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan

dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Saputri *et al.*, 2023). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Putri & Endiana, 2020). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari sistem informasi akuntansi, yaitu Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing System-TPS*), Sistem Buku Besar atau Pelaporan Keuangan (*General ledger or Financial Reporting System GL/FRS*), dan Sistem Pelaporan Manajemen (*Management Reporting System-MRS*). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari keberadaan komputer, software, serta jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung oleh bantuan software akuntansi yang ada pada komputer perusahaan (Rosyada, 2023). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan yang dihasilkan akan menentukan bagaimana penggunaan dan kepuasan pengguna atas penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan (Siahaya, 2025).

Transparansi Pengelolaan Anggaran

Transparansi pengelolaan anggaran merupakan keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran kepada masyarakat. Pengelolaan anggaran adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian pengeluaran keuangan organisasi atau individu (Rohilah *et al.*, 2025). Dalam pengelolaan anggaran, sumber daya keuangan diatur dan dikontrol dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yohana Ariska Putri Nst, 2023). Pengelolaan anggaran adalah suatu proses yang penting bagi organisasi atau individu untuk mengelola sumber daya keuangan dengan baik, mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang, dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Silalahi *et al.*, 2023).

Tantangan dalam Pengelolaan Anggaran

Upaya rumah sakit dalam menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya di tengah keterbatasan anggaran dan kebutuhan peralatan medis yang terus berkembang memerlukan strategi efisiensi yang cermat di berbagai lini. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah mengoptimalkan anggaran melalui prioritas pengeluaran (Anita & Yuliati, 2024). Manajemen rumah sakit perlu melakukan analisis kebutuhan secara mendalam untuk menentukan pos-pos yang mendesak dan strategis, baik untuk operasional maupun pengadaan peralatan. Identifikasi prioritas ini memungkinkan rumah sakit untuk menyalurkan dana pada sektor yang paling mempengaruhi pelayanan kesehatan, seperti peralatan diagnostik dan obat-obatan esensial. Langkah ini bertujuan agar keterbatasan anggaran tidak mengurangi kualitas layanan dasar yang diberikan kepada pasien (Purwadhi *et al.*, 2024).

Kualitas Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan tingkat kesesuaian antara pelayanan yang diberikan dengan ekspektasi atau yang diharapkan oleh pengguna layanan. Menurut Parasuraman Jasfar 2005 dalam buku kualitas pelayanan rumah sakit yang dituliskan oleh Sudirman pada tahun 2016 menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien terdiri dari: kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti langsung (Manao, 2024), menyatakan kualitas pelayanan diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan dan persyaratan dalam ketepatan waktu untuk memenuhi harapan pelanggan. Dimana kualitas dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan (Najib *et al.*, 2023).

Pelayanan Prima

Menurut (Hidayatullah, 2024) pelayanan prima adalah suatu pelayanan terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas yang sudah ditentukan. (Najib *et al.*, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (X1), Dan Pengelolaan Anggaran (X2) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan (Y) Di Puskesmas yang ada di wilayah Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari perhitungan jawaban responden atau kuesioner yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Makbul, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terdaftar di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang ada wilayah Bulukumba yang berjumlah 250 pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara). Pengambilan sampel pegawai dilakukan di 5 PUSKESMAS di wilayah Bulukumba (Puskesmas Herlang, Puskesmas Karassing, Puskesmas Batang, Puskesmas Kajang, dan Puskesmas Manyampa). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan serangkaian metode analisis data untuk menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan yang valid. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas, peneliti mengukur sejauh mana kuesioner mencerminkan data sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian, sehingga hanya kuesioner yang valid yang dapat digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner, sehingga instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau terdapat bias pada model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel independen yang dapat mengganggu hasil analisis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual atau variable pengganggu mempunyai distribusi normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Setelah memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model ini dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan pada penelitian regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Pelayanan Kesehatan
X1 : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi
X2 : Transparansi Pengelolaan Anggaran
 β_0 : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Variabel
 ε : Error

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-

masing variabel independen, yaitu implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan transparansi pengelolaan anggaran, terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan memengaruhi kualitas pelayanan. Selanjutnya, uji F (Simultan) digunakan untuk menilai pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut, guna mengetahui apakah implementasi SIA dan transparansi pengelolaan anggaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi kualitas pelayanan kesehatan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan sistem informasi yang efektif dan keterbukaan dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi dan transparansi pengelolaan anggaran terhadap kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas. Dengan tujuan tersebut, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 154 responden yang bekerja di puskesmas Kabupaten Bulukumba. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1- 5. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yang terdiri dari Implementasi Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi Pengelolaan Anggaran, serta variabel dependen yaitu Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki rata 5 item pertanyaan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri.

a. Karakteristik Jenis kelamin

Tabel 1. Pengujian Karakteristik Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laka-Laki	37	37%
Perempuan	117	117%
Total	154	154%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel di atas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 154 sampel mahasiswa dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 117% dan sisanya laki-laki sebanyak 37%.

b. Karakteristik Umur

Tabel 2. Pengujian Karakteristik Umur

Umur	Frekuensi	Persentasi
15-20	6	6%
21-25	11	11%
26-30	77	77%
31-35	36	36%
36-40	14	14%
41-45	9	9%
56-50	1	1%
Total	154	154%

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil analisis Tabel 2 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang terambil sebanyak 154 responden pada pegawai puskesmas ternyata pada segi umur terdapat 7 pengelompokan dan yang paling banyak terambil pada umur 26-30 tahun sebanyak 77%, kemudian 31-35 tahun sebanyak 36%, 36-40 tahun sebanyak 14%, 21-25 tahun sebanyak 11%, 41-45 tahun sebanyak 9%, dan 15-20 tahun sebanyak 6% serta yang terakhir 56-60 tahun sebanyak 1%.

2. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat dilapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Implementasi Sistem Informasi Akuntansi(X1)	X1.1	0,827	0,158	Valid
	X1.2	0,857	0,158	Valid
	X1.3	0,872	0,158	Valid
	X1.4	0,811	0,158	Valid
	X1.5	0,856	0,158	Valid
Transparansi pengelolaan anggaran	X2.1	0,700	0,158	Valid
	X2.2	0,803	0,158	Valid
	X2.3	0,756	0,158	Valid
	X2.4	0,781	0,158	Valid
	X2.5	0,635	0,158	Valid
Kualitas pelayanan kesehatan	Y	0,746	0,158	Valid
	Y	0,787	0,158	Valid
	Y	0,815	0,158	Valid
	Y	0,816	0,1582	Valid
	Y	0,824	0,1582	Valid

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan terdapat 3 variabel yang menjadi bahan penelitian dari keempat variabel yang diteliti memiliki item pertanyaan rata-rata 5. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka datanya yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Implementasi sistem informasi akuntansi	0,898	0,60	Reliable
Transparansi pengelolaan anggaran	0,787	0,60	Reliable
Kualitas pelayanan puskesmas	0,858	0,60	reliabel

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai cronbah's alpha X1 (0, 898), X2 (0, 787), dan Y (0, 858) lebih besar daripada 0, 60 maka dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah kolmogorov-Sminov (KS).

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

Kolmogorove Smirnov	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
	0, 012	0, 05	Berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig sebesar 0, 012 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0, 012 lebih besar daripada 0, 05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF).

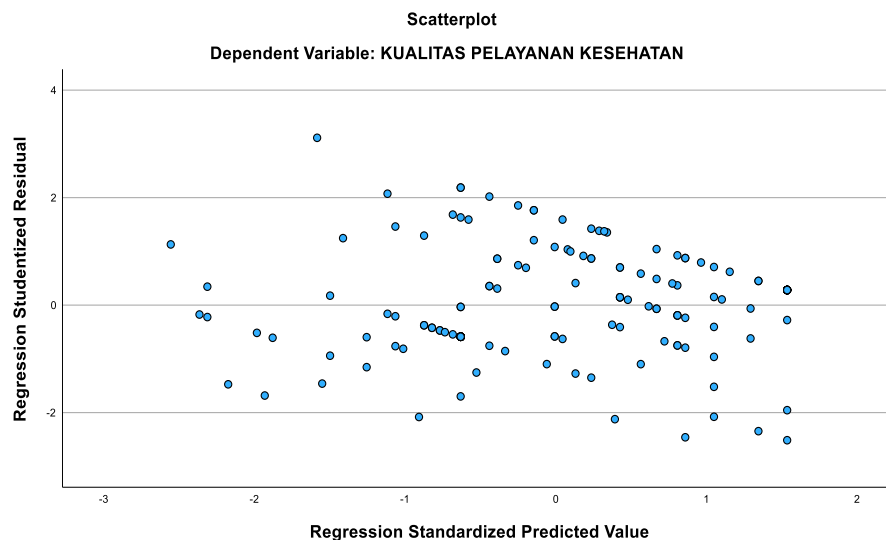
Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Implementasi system informasi akuntansi	3, 907	2, 026	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Transparansi pengelolaan anggaran	4, 320	2, 026	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF variable implementasi sistem informasi akuntansi (X1) dan transparansi pengelolaan anggaran (X2) adalah 2, 026 < 10 dan memiliki nilai tolerance value implementasi sistem informasi akuntansi (X1) adalah 3, 907 dan nilai tolerance value transparansi pengelolaan anggaran (X2) adalah 4, 320 > 0, 1 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal (sumbu nol), serta tidak membentuk pola tertentu seperti melengkung, menyempit, atau melebar. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Karena tidak ditemukan pola tertentu dalam penyebaran titik pada scatterplot, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Analisis Regresi Berganda

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	7,309	1,382
Implementasi sistem informasi akuntansi	0,302	0,077
Transparansi pengelolaan anggaran	0,385	0,089

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 7,309 + 0,302 X_1 + 0,385 X_2 + e$$

- a. koefisien konstantan bernilai positif artinya puskesmas tetap memiliki tingkat kualitas pelayanan kesehatan dasar yang positif meskipun implementasi sistem informasi akuntansi dan transparansi pengelolaan anggaran belum diterapkan secara optimal.

- b. koefisien implementasi sistem informasi akuntansi bernilai positif artinya setiap peningkatan satu satuan pada implementasi sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas
 - c. koefisien transparansi pengelolaan anggaran bernilai positif artinya transparansi pengelolaan anggaran akan membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan anggaran, serta memastikan pemanfaatan dana kesehatan secara tepat sasaran, yang berdampak pada meningkatnya mutu pelayanan kesehatan.
5. Uji Hipotesis
- Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji t, uji F.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Implementasi sistem informasi akuntansi	9,406	0,001	Signifikan
Transparansi pengelolaan anggaran	9,664	0,001	Signifikan
F hitung	58,710	R	0,661
F sig	0,001	R Square	0,437

Sumber: Data Olahan 2025

- a. Pengujian Signifikan (Uji t)
- b. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada Tabel 8 adalah:
 Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel implementasi sistem informasi akuntansi adalah 9,406 dengan sig 0,001. Hasil analisis sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel transparansi pengelolaan anggaran adalah 9,664 dengan sig 0,001. Hasil analisis sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan.
- c. Uji Parsial (Uji F)
 Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu implementasi sistem informasi akuntansi (X1), transparansi pengelolaan anggaran (X2) secara simultan berkaitan terhadap variabel terikat yaitu kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas (Y), dan apakah model tersebut sesuai atau tidak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah: Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai F hitung 58,710 dengan F sig. 0,001 dimana F sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan implementasi sistem informasi akuntansi (X1), transparansi pengelolaan anggaran (X2), berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas (Y).
- d. Koefisien Determinan (R^2)
 Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R square sebesar 0,437 (43,7%) dapat diinterpretasikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi (X1), transparansi pengelolaan anggaran (X2) menerangkan variasi variabel

kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas (Y) sebesar 43, 7% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 56, 3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Artinya, semakin baik penerapan SIA, semakin tinggi pula mutu layanan yang diberikan oleh Puskesmas. Selain itu, transparansi pengelolaan anggaran juga berpengaruh positif, di mana keterbukaan dalam pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat pengawasan, dan memastikan penggunaan dana secara tepat sasaran. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan implementasi SIA dan transparansi anggaran akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggiani, M. (2023). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Berbasis SAKETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Denpasar Utara*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Anita, A., & Yulianti, F. (2024). *Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional Rumah Sakit Melalui Pendekatan Lean Management: Kajian Literatur*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9718–9730.
- Anna, A., Nurmalasari, N., & Yusnita, A. E. (2018). *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kantor Camat Pontianak Timur*. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(2). <https://doi.org/10.31294/jki.v6i2.5727>.
- Bambang Suprianto. (2023). *Literature Review: Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(2), 123–128. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i2.3015>.
- Baso, R., Surianto, S., & Asmelisa, A. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Keuangan Pemerintahan Daerah Pada Kantor Camat Bungin Kabupaten Enrekang. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 83-94.
- Damayanti, A. (2023). Peranan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(3), 343-350.
- Hidayatullah, G. M. (2024). *Penerapan Pelayanan Prima Pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1219–1229. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2407>.
- Ine Nuraeni1, A. R. (2023). *Analisis Penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Puskesmas Banjaran Kota Kabupaten Bandung Tahun 2023*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 14–26. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.27771>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari & Dewi, N. (2020). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.170-178>.

- Maharani, L., & Aisah, S. (2024). *Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit*. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 4(2), 274–283. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.1980>.
- Manao, I. K. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Di Ud. Anis Berkat Kecamatan Telukdalam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan, 7(2), 204–215. <https://doi.org/doi.org/10.57094/jim.v7i2.1338>.
- Najib, K., Sholihin Himawan Agung Nugroho2 Moh, & Fathonah, R. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Saptosari Gunungkidul Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(2), 145–151. <https://doi.org/10.26798/manise.v1i1.666>.
- Nurhaida, A. M., & Putra, W. M. (2019). *Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean*. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 3(1), 14–26.
- Purwadhi, P., Restiani, Y., Adrian, W. I., & Harianto, M. I. F. (2024). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Keberlanjutan Operasional Rumah Sakit*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(6), 507–516. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16356>.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). *Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan)*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.179-189>.
- Rohilah, S. R., Kartini, T., & Indrawan, A. (2025). *Analisis Pengelolaan Keuangan Puskesmas Buniwangi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Anggaran*. AKUNTANSI 45, 6(1), 419–430.
- Rosyada, R. (2023). *Penerapkan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Software Akuntansi Kledo Pada UMKM Sekar Karya Surabaya*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Sabarguna, B. S. (2008). *Manajemen Puskesmas*. Yogyakarta: Penerbit.
- Sangki, A. A., Gosal, R., & Kairupan, J. (2022). *Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa*. Jurnal Eksekutif, 1(1), 12.
- Sanjaya, W. (2023). *Analisis kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Limusnunggal Kota Sukabumi*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 14(02), 215–225. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.906>.
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 102–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>.
- Savira, W. D., & Subadi, W. (2023). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Dilihat Dari Aspek Tangible (Berwujud) Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong*. Japb, 6(2), 749–762.
- Siahaya, P. (2025). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 2(4), 1049–1067.
- Silalahi, M., Siregar, L., Sudirman, A., Welly, Y., Sianipar, M. Y., & Ambarita, M. H. (2023). *Pengembangan Karakter Dan Penguatan Pengelolaan Keuangan Capai Merdeka Finansial Bagi Generasi Muda Dalam Era Digital di Gereja HKBP SIANTAR BARU*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(6), 12356–12363. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23150>.
- Sinuhaji, T. N. R., & Nasution, M. I. P. (2023). *Fungsi Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan*

- Pengendalian Pada Biroreana Polda Sumut*. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 2(4), 275–282. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1791>.
- Wulandari, I. W., & Hwihanus, H. (2023). *Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengaplikasian Enkripsi Terhadap Peningkatan Keamanan Perusahaan*. Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.46>.
- Yohana Ariska Putri Nst. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Anggaran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Kota Kisaran*. VII(4), 1–23.